



PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN DAN FAKULTAS EKONOMI

Loura C. Korengkeng, Ernest C. Matindas²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

²Fakultas Ekonomi, Universitas Klabat

Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi-Minahasa Utara 95371

Email: lourakorengkeng@unklab.ac.id

ABSTRAK

Virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan pandemik telah berdampak sangat luas dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali pada mahasiswa. Kemampuan penyebaran yang sangat cepat dari virus ini menyebabkan meningkatnya kasus positif bahkan kematian, telah mendorong setiap individu termasuk mahasiswa berperan untuk melakukan berbagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Tingkat pengetahuan bisa memengaruhi sikap individu terhadap pencegahan penyebaran virus ini dan tingginya paparan informasi terkait COVID-19 di masa pandemi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari gambaran perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap dari mahasiswa Fakultas Keperawatan (FKEP) dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Klabat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*; dimana populasinya adalah seluruh mahasiswa FKEP dan FEB yang aktif berkuliah padatahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah total sampel sebanyak 349 responden yang diambil dengan teknik *snowball sampling*. Hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,042 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 antara mahasiswa FKEP dengan mahasiswa FEB. Sedangkan pengujian menggunakan *Mann Whitney U-Test* terhadap perbedaan tingkat sikap terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 antara kedua kelompok mahasiswa mendapat nilai signifikan sebesar 0,057 sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok mahasiswa. Direkomendasikan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut tentang pentingnya pengetahuan yang benar dan akurat sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus. Kepada peneliti selanjutnya bisa menambahkan variable tindakan.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Tahun 2019 akhir dunia tanpa terkecuali, termasuk Indonesia digemparkan dengan kehadiran virus corona jenis baru yang dikenal dengan nama ilmiah SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19. Penyakit COVID-19 adalah penyakit yang berkaitan erat dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan beberapa jenis flu biasa (WHO, 2020). Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat, disebabkan karena penularan terjadi antar manusia lewat *droplet* ketika seseorang berbicara, bersin atau batuk serta tangan menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh wajah tepatnya mulut, hidung atau mata (Alfikrie, Akbar & Anggreini, 2021).

Dalam kondisi saat ini, virus SARS-CoV-2 bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa tetapi sebenarnya bisa mematikan khususnya pada individu yang komorbid atau individu dengan penyakit kronis yang mengalami gangguan sistem kekebalan tubuh (Yunis, 2020; Abdelhafiz., dkk, 2020).

Di Indonesia, virus corona pertama yang dikonfirmasi kasus COVID-19 adalah seorang wanita yang memiliki kontak dekat dengan kasus terkonfirmasi ke-24 di Malaysia, dengan kasus



kedua adalah ibu dari kasus pertama (Susanna, 2020). Seiring berjalannya waktu, jumlah kasus baru telah meningkat secara signifikan, mencapai 160.165 kasus yang dikonfirmasi dengan 6.944 kematian pada 27 Agustus 2020 (Kemenkes RI, 2021). Kasus kematian terus bertambah di seluruh dunia dan para ahli belum bisa memperkirakan kapan pastinya pandemi ini akan berakhir (Susanna, 2020).

Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain atau ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan pemahaman individu terhadap suatu topik. Itu merupakan kemampuan untuk mempertahankan, menerima dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapat dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi ataupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2012). Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Pencegahan dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* dengan membuat pedoman dan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19, yang diadopsi oleh kementerian kesehatan di berbagai negara. Protokol kesehatan ini mencakup informasi tentang tanda dan gejala serta pencegahan dan tindakan perlindungan terhadap COVID-19 (Albaqawi dkk., 2020).

Sejalan dengan itu pemerintah juga melakukan berbagai usaha untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia (Nasruddin, 2020). Protokol kesehatan standard yang dianjurkan *WHO* seperti, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter; juga diterapkan (Gohel., dkk, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik serta praktik kesehatan mengenai COVID-19 sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian pandemi yang

efektif (Yousaf, Noreen, Saleem & Yousaf., 2020). Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian harus menjadi fokus untuk memerangi pandemi (Yimenu, dkk., 2020).

Pandemi ini berdampak ke berbagai aspek kehidupan dan ke berbagai kalangan masyarakat, tidak terkecuali kepada mahasiswa yang sedang berkuliah. Di sisi lain mahasiswa bisa menjadi *role model* di masyarakat dengan memiliki pengetahuan yang baik dan menunjukkan sikap dalam pencegahan penyebaran virus ini (Alfikrie, Akbar & Anggraeni, 2021). Tingkat pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku pencegahan harus dipertimbangkan dalam perencanaan intervensi yang efektif dan pencegahan penyebaran COVID-19 serta meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh penyakit ini (Annisa, 2020).

Namun, apakah mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang memadai, persepsi positif, sikap dan perilaku pencegahan yang tepat sehubungan dengan COVID-19 masih perlu diteliti. Albaqawi dkk. (2020) menyatakan bahwa pencegahan penyakit infeksi telah menjadi bagian atau komponen kurikulum keperawatan, maka tindakan pencegahan bukan lagi hal baru bagi mahasiswa keperawatan. Walaupun demikian mengalami pandemi adalah hal baru bagi semua orang. Dengan demikian, pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku preventif mahasiswa keperawatan dapat terpengaruh.

Di sisi lain dalam situasi pandemi ini semua media gencar memberitakan dan menampilkan pemberitaan terkait COVID-19, dan semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa yang bukan dengan latar belakang kesehatan juga terpapar secara masif bahkan semakin aktif mencari informasi atau pemberitaan di berbagai media (Zhong, 2020). Walaupun demikian menurut KOMINFO (2020), tidak semua informasi lewat media itu adalah benar dan akurat. Karena didapati banyak konten hoaks dan disinformasi mengenai COVID-19 yang tersebar di media sosial, *website*, dan platform pesan instan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan (FKEP) dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Klabat.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 antara mahasiswa FEB dan mahasiswa FKEP.

MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di FKEP dan FEB secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google form* pada Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1633 mahasiswa terdiri dari 1202 mahasiswa FEB dan 431 mahasiswa FKEP yang aktif berkuliah pada tahun ajaran 2021/2022. Untuk mendapatkan minimum jumlah sampel yang dapat mewakili populasi maka peneliti menggunakan rumus Slovin dan didapat jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 312 sampel. Sedangkan untuk pengambilan sampel yang digunakan yaitu, *snowball sampling* lalu mendapat total sampel 349 responden yang terdiri dari 236 responden dari FEB dan 113 responden dari FKEP.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan dan sikap digunakan kuesioner yang diadopsi dari Pratywi (2020) dengan nilai *Cronbach Alpha* 0.908 untuk pengetahuan yang terdiri atas 20 pernyataan dan *Cronbach Alpha* 0.771 untuk sikap yang terdiri atas 5 pernyataan. Hasil ukur pengetahuan dan sikap dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76-100%), Sedang (56-75%), dan Kurang (< 55%).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menerapkan prinsip etika *autonomy*, dimana tidak ada pemaksaan kepada responden. Responden berhak untuk mengisi atau tidak mengisi kuesioner online yang dikirim dengan bersikap adil (*justice*) tanpa memihak pada responden tertentu. Penelitian ini juga memberikan prinsip *beneficance* nyata kepada mahasiswa dengan menelaah tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa FEB dan FKEP, yang manfaatnya untuk mahasiswa sendiri dan orang banyak. Selain itu kerahasiaan data dan informasi dari para responden dijaga hanya untuk kepentingan penelitian ini. Pengolahan data melalui tahap *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*. Data dianalisis menggunakan program komputer berupa *Statistical Program for ServiceSolution (SPSS)*.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan hasil dari analisis data penelitian dengan menginterpretasikan data yang diproses menggunakan program komputer *SPSS*. Dan untuk memahami karakteristik mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka analisa statistik deskriptif digunakan untuk membantu memahami hasil yang didapat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografik Responden

Item	Frekuensi	%	
Fakultas	Fakultas Keperawatan	113	32,38
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	236	67,62
Jenis Kelamin	Wanita	244	69,91
	Pria	105	30,09
Tingkat	1	57	16,33
	2	30	8,60
	3	145	41,55
	4	117	33,52

Hasil analisa deskriptif pada responden ditunjukan pada Tabel 1. Sampel yang didapat dalam penelitian ini terdiri dari lebih banyak mahasiswa dari FEB (67.62%) dibandingkan dengan jumlah mahasiswa FKEP (32,38%). Hampir 70 persen dari responden merupakan mahasiswa wanita. Sedangkan dilihat dari tingkat kuliah mayoritas responden adalah mahasiswa tingkat 3 (41.50%) dan tingkat 4 (33.52%)

Selanjutnya untuk tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Delapan puluh enam koma tujuh persen mahasiswa FKEP masuk pada kategori “Baik” dibandingkan mahasiswa FEB hanya sekitar tujuh puluh tujuh persen yang masuk kategori “Baik”.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FKEP dan Mahasiswa FEB

Fakultas	Kategori	Frekuensi	%
FKEP	Sedang	15	13,3
	Baik	98	86,7
	Total	113	100,0
FEB	Kurang	1	0,4
	Sedang	52	22,0
	Baik	183	77,5
	Total	236	100,0



Untuk Sikap mahasiswa pada pencegahan penyebaran COVID-19 persentase mahasiswa FKEP yang masuk kategori Baik lebih besar (80,5%) dibandingkan mahasiswa FEB yang masuk dalam kategori Baik (71,6%), untuk gambaran sikap mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Sikap Mahasiswa FKEP dan FEB

Fakultas	Kategori	Frekuensi	%
FKEP	Kurang	3	2,7
	Sedang	19	16,8
	Baik	91	80,5
	Total	113	100,0
FEB	Kurang	17	7,2
	Sedang	50	21,2
	Baik	169	71,6
	Total	236	100,0

Untuk rata-rata jawaban setiap pertanyaan di kuesioner terkait pengetahuan mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 4. Untuk mahasiswa FKEP pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi didapat dari pernyataan “COVID-19 pertama kali muncul dari negara Cina”. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah untuk pengetahuan pada mahasiswa FKEP didapat dari pernyataan “Sistem kekebalan tubuh manusia yang sehat tidak dapat pulih dari infeksi COVID-19 tanpa diberi pengobatan”.

Selanjutnya untuk pengukuran pengetahuan mahasiswa FEB terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 didapati nilai rata-rata terendah berasal dari pernyataan “Jika anda pulih dari COVID-19, anda akan kebal terkena infeksi lagi”. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi didapat dari pernyataan “Pertama kalinya anda mendapatkan informasi tentang COVID-19 berasal dari televisi dan media sosial”.

Tabel 4. Hasil rata-rata jawaban item kuesioner untuk pernyataan pengetahuan mahasiswa

No	Pernyataan Pengetahuan	Mean		Perbedaan
		FKEP	FEB	
P1	Pertama kalinya anda mendapatkan informasi tentang COVID-19 berasal dari televisi dan media sosial	4,68	4,64	0,04
P2	COVID-19 diketahui pada tahun 2019	4,57	4,44	0,12
P3	COVID-19 pertama kali muncul dari negara Cina	4,76	4,56	0,20
P4	Yang dapat tertular COVID-19 adalah manusia dan hewan	4,06	3,88	0,18
P5	Gejala yang dapat ditimbulkan terhadap pasien yang terserang COVID-19 adalah demam dan batuk	4,69	4,49	0,20
P6	Cara penularan COVID-19 adalah dengan sentuhan fisik (kontak fisik)	3,56	3,85	-0,29
P7	Waktu yang diperlukan untuk muncul gejala COVID-19 setelah terpapar adalah 1-14 hari	4,44	4,22	0,22
P8	Yang sangat berisiko tinggi untuk terinfeksi COVID-19 adalah tenaga medis	4,45	4,28	0,18
P9	Dampak stabilisasi perekonomian warga Indonesia saat COVID-19 ini melanda sangat menurun	4,40	4,42	-0,03
P10	COVID-19 dapat bertahan hidup pada benda mati	3,73	3,51	0,22
P11	Kasus COVID-19 di Indonesia selalu meningkat setiap harinya	3,98	3,84	0,14
P12	COVID-19 adalah virus jenis baru yang dapat menyerang sistem pernafasan manusia	4,64	4,23	0,40
P13	Rapid test dan swab test merupakan pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk COVID-19	4,70	4,43	0,27
P14	Yang termasuk faktor risiko COVID-19 adalah usia, perokok aktif dan yang memiliki riwayat penyakit sistem pernafasan	4,39	4,29	0,10
P15	COVID-19 dapat menular dari orang yang tidak menunjukkan gejala	4,54	4,33	0,21
P16	Dengan munculnya COVID-19, membuat angka kematian di Indonesia semakin meningkat	4,50	4,39	0,10
P17	Antibiotik sangat efektif dalam mencegah dan mengobati COVID-19	3,34	3,78	-0,44



P18	Yang lebih rentan terinfeksi COVID-19 adalah orang yang lebih tua daripada orang yang lebih muda	4,32	4,16	0,16
P19	Sistem kekebalan tubuh manusia yang sehat tidak dapat pulih dari infeksi COVID-19 tanpa diberi pengobatan	3,27	3,50	-0,23
P20	Jika anda pulih dari COVID-19, anda akan kebal terkena infeksi lagi	3,31	3,40	-0,09
	Mean terendah	3,27	3,40	
	Mean tertinggi	4,76	4,64	

Untuk rata-rata jawaban setiap pertanyaan terkait sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilihat pada tabel 5. Baik untuk mahasiswa FKEP maupun mahasiswa FEB, nilai rata-rata terendah didapat dari pernyataan “Seluruh

masyarakat harus melakukan *rapid test* atau *swab test* untuk meminimalisir terjadinya penularan COVID-19” (S2) sedangkan nilai tertinggi didapat dari pernyataan “Semua masyarakat harus mengikuti setiap perkembangan COVID-19” (S5).

Tabel 5. Hasil rata-rata jawaban item kuesioner untuk pernyataan sikap mahasiswa

No	Pernyataan Sikap	Mean		Perbedaan
		FKEP	FEB	
S1	Apakah anda setuju terhadap pembatasan aktivitas yang diterapkan dalam mencegah COVID-19	4,18	4,07	0,1
S2	Seluruh masyarakat harus melakukan rapid test atau swab test untuk meminimalisir terjadinya penularan COVID-19	4,01	3,72	0,29
S3	Mengetahui penyebaran dan penularan COVID-19 bisa melalui udara, anda mencoba mengurangi aktivitas diluar rumah	4,11	3,94	0,17
S4	Anda sangat mendukung semua program pemerintah terhadap penanganan COVID-19	4,32	4,08	0,23
S5	Semua masyarakat harus mengikuti setiap perkembangan COVID-19	4,49	4,29	0,20
	Mean terendah	3,27	3,40	
	Mean tertinggi	4,76	4,64	

Tabel 4. Hasil Pengujian *Mann Whitney U-Test*

	Fakultas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan	FKEP	113	185,90	21007
	FEB	236	169,78	40068
	Total	349		
Sikap	FKEP	113	186,29	21051
	FEB	236	169,59	40024
	Total	349		

	Kategori Sikap	Kategori Pengetahuan
Mann-w	12.102	12.058
Wilcoxon W	40.068	40.024
Z	-2,04	-1,90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,042	0,057
a. Grouping Variable: Fakultas		

Hasil pengujian *Mann Whitney U-Test* mendapati nilai signifikan perbedaan median dari peringkat dari pengetahuan mahasiswa FKEP dan mahasiswa FEB sebesar 0,042 yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa FKEP dan mahasiswa FEB. Sedangkan hasil pengujian *Mann Whitney U-Test* untuk mengukur beda pada Sikap mahasiswa FKEP dan mahasiswa FEB pada pencegahan penyebaran COVID19 mendapati nilai signifikan sebesar 0,057. Yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara sikap mahasiswa FKEP dengan mahasiswa FEB terhadap pencegahan penyebaran COVID-19

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari gambaran deskriptif responden dari total 349 responden maka tingkat pengetahuan kedua fakultas berada pada kategori baik (76 – 100%), terlihat dari hasil data yang menunjukkan 98 (86.7%) untuk mahasiswa



FKEP dan 183 (77.5%) untuk mahasiswa FEB. Walaupun jika dilihat secara angka persentase mahasiswa FKEP memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan tidak adanya responden yang berada pada kategori kurang. Jika melihat hasil tingkat pengetahuan dari kedua fakultas yang masuk pada kategori baik maka hal ini bisa disebabkan oleh tingginya paparan informasi terkait COVID-19 yang didapatkan dari berbagai media. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Moudy & Syakurah (2020) yang mengatakan bahwa salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengakses informasi mengenai infeksi COVID-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang COVID-19 seperti WhatsApp, Line, Instagram dan Facebook. Ditambahkan oleh Zhong., dkk (2020), bahwa media sosial menjadi alasan utama generasi millennial dalam mengakses internet, yaitu sebanyak 83,23%, sedangkan untuk mendapatkan informasi/berita sebanyak 68,01%, dan untuk hiburan sebanyak 46,81%.

Menurut Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, & Diantari (2020), pengetahuan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bersama dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Hidayat M., dkk (2021) menambahkan bahwa faktor pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang maka pengetahuan yang didapatkan akan semakin luas. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh Hamzah (2020) yang meneliti mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa STIKES Graha Medika di Kotamobagu, dengan hasil penelitian sebagian besar (91,6%) mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Sikap tidak dapat terbentuk tanpa didahului memperoleh informasi, atau mengalami suatu objek (Lake, 2018). Hal ini serupa dengan teori yang dinyatakan oleh Mednick, Higgins dan Kirschenbaum bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial seperti norma dan budaya, karakter kepribadian

individu, dan informasi yang selama ini diterima oleh individu tersebut (Tetty, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jia., dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki sikap yang baik atau positif terhadap pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19, ditunjukkan dengan hasil 87,16% responden memiliki sikap positif terhadap strategi pemerintah menghadapi pandemi COVID-19, 95,95% responden memiliki sikap positif terhadap kecepatan respon, 86,89% responden memiliki sikap positif terhadap transparansi.

Hasil analisa peneliti dimana mahasiswa FKEP lebih tinggi tingkat pengetahuannya dikarenakan mahasiswa FKEP lebih banyak terpapar dengan informasi kesehatan yang lebih detail dalam kegiatan perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa FEB, walaupun sejak pandemi COVID-19 diumumkan secara global begitu banyak informasi terkait COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan, didapati:

1. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FKEP terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 masuk pada kategori baik (86.7 %).
2. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FEB terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 masuk pada kategori baik (77.5 %).
3. Gambaran sikap mahasiswa FKEP terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 berada di kategori baik (80.5%).
4. Gambaran sikap mahasiswa FEB terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 berada di kategori baik (71.6%).
5. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 antara mahasiswa FKEP dan mahasiswa FEB.
6. Tidak terdapat perbedaan sikap terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa FKEP dan mahasiswa FEB.

Direkomendasikan kepada mahasiswa fakultas kesehatan (FKEP) dan mahasiswa bukan fakultas kesehatan (FEB) untuk meningkatkan sikap dalam memahami pentingnya pengetahuan yang benar dan akurat untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Kepada peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel tindakan dan menggunakan kuesioner yang lebih sesuai dengan waktu dan perkembangan situasi



ketika pengambilan data dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz AS, Mohammed Z, Ibrahim ME, et al. (2020). Knowledge, perceptions, and attitude of Egyptians towards the novel coronavirus disease (COVID-19). *J Community Health*. 2020;45:881–890. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>.
- Albaqawi, H. M., Alquwez, N., Balay-Odao, E., Bajet, J. B., Alabdulaziz, H., Alsolami, F., ... & Cruz, J. P. (2020). Nursing students' perceptions, knowledge, and preventive behaviors toward COVID-19: a multi-university study. *Frontiers in public health*, 8, 573390.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggraeni, Y., D. (2021). Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal*. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJVol.3No.1Tahun2021>
- Annisa, D. (2021). *Situasi terkini perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19) 20 Agustus 2021*. Kemenkes RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-20-agustus-2021>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gohel., (2021). Knowledge and perceptions about COVID-19 among the medical and allied health science students in India: An online cross-sectional survei
- Hamzah. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Bali health published journal , 1-12.
- Jia, Y., Ma, S., Bai, L., Xiao, Q., Wu, Y., Gao, Y., ... & Ge, J. (2021). Health literacy and disparities in knowledge, attitude and practice regarding COVID-19 among college students during the COVID-19 outbreak in China: A cross-sectional study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 4477.
- Lake, W.R.R., Hadi, S., Sutriningsih, A. 2018. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News (Meriden)*, 2(3):550–6.
- Moudy., J & Syakurah, RA. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), 639-648.
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratywi, J. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19.
- Siltrakool, B. (2017). Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Susanna, D. (2020). When will the COVID-19 pandemic in Indonesia end?. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4).
- Tetty Rina A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(2):61-67.
- World Health Organization. (2020). Key messages and actions for COVID-19 prevention and control in schools. <https://covid19-evidence.paho.org/handle/20.500.12663/792>
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R.G., Arina, Y. M., Martani, N. S., et al. (2020). Community knowledge, attitudes, and



behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia . *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4-14.

Yimenu, DK., Demeke, CA., Kasahun AE., Asrade S. & Mekuria AB. (2020). COVID-19: what should health professionals know? Assessment of knowledge, attitude, and practice of community pharmacists in a developing country. *SAGE Open Med.*;8:2050312120973498.
doi:10.1177/2050312120973498

Yousaf MA, Noreen M, Saleem T, Yousaf I. A. (2020). Cross-sectional survey of knowledge, attitude, and practices (KAP) toward pandemic COVID-19 among the general

population of Jammu and Kashmir, India. *Soc Work Public Health*. 2020;35(7):569–578.
doi:10.1080/19371918.2020.1806983

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.

Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T.,. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID- 19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.